

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru dalam Menerapkan ISO 9001:2008 Di SMK Negeri se-Kota Bandung”**, diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel dan keterkaitan antara variabel yang dapat penulis simpulkan

Gambaran variabel X (Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah) secara umum memiliki kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensinya yang merupakan karakteristik dari komunikasi kepala sekolah, yaitu pemahaman yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela, dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Gambaran umum ini menunjukkan bahwa secara empirik di lapangan, ketiga karakteristik komunikasi kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Gambaran variabel Y (Komitmen Guru dalam Menerapkan ISO 9001:2008) secara umum berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensinya yang merupakan karakteristik dari komitmen, yaitu *Affective commitment*, *Continuance commitment*, dan *Normative Commitment*. Gambaran ini menunjukkan bahwa secara empirik di lapangan, guru-guru di SMK Negeri Kota Bandung sudah melaksanakan komitmen dengan baik, terkait dengan penerapan ISO 9001:2008.

Berdasarkan temuan yang diperoleh indikator karakteristik melaksanakan pesan secara sukarela pada variabel X memiliki skor kecenderungan tertinggi dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator karakteristik meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dengan

kategori baik memiliki skor kecenderungan terendah. Pada variabel Y indikator karakteristik *normative commitment* memiliki skor kecenderungan tertinggi dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator karakteristik *continuance commitment* memiliki skor kecenderungan terendah dengan kategori sangat baik.

Korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kriteria cukup kuat, artinya kemampuan komunikasi kepala Sekolah memiliki pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap komitmen guru dalam menerapkan ISO 9001:2008 di SMK Negeri Kota Bandung. Adapun besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel X (Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah) adalah 20,5%, artinya meningkat atau menurunnya komitmen pegawai dalam menerapkan ISO 9001:2008 ditentukan oleh kemampuan komunikasi kepala sekolah sebesar 20,5%. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Artinya, kemampuan komunikasi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru dalam menerapkan ISO 8991:2008 di SMK Negeri se-Kota Bandung.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara efektif dapat membantu usaha guru dalam meningkatkan komitmennya untuk melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

## **B. IMPLIKASI**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi kepala sekolah penting untuk diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan komitmen guru dalam menerapkan ISO 9001:2008 di SMK Negeri se-Kota Bandung. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi komponen utama untuk menumbuhkan komitmen guru. Komunikasi yang efektif dapat diwujudkan dalam pemahaman yang sama terhadap makna pesan yang diberikan oleh kepala sekolah dan makna

pesan yang diterima oleh seorang guru, serta dapat meningkatkan hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru. Sehingga guru dapat melaksanakan instruksi dari kepala sekolah secara sukarela

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: 1) implikasi terhadap perencanaan kebijakan mutu dan sasaran mutu ISO 9001:2008 yang diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 2) implikasi terhadap penyusunan prosedur kerja dan penyampaian instruksi kerja yang disampaikan Kepala Sekolah kepada guru, 3) implikasi terhadap usaha guru untuk berkomitmen dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan pedoman kerja, 4) implikasi terhadap sekolah dalam mewujudkan lulusan yang dapat diserap di dunia pekerjaan.

- 1) Implikasi penelitian ini berkaitan dengan perencanaan kebijakan mutu dan sasaran mutu dirancang dengan cermat, disesuaikan dengan kemampuan sekolah, baik kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya maupun potensi siswa untuk mencapai sasaran mutu. Tujuan perencanaan kebijakan mutu dan sasaran mutu adalah untuk memelihara komitmen dalam melaksanakan sistem manajemen mutu, membuat tujuan dari implementasi manajemen mutu, dan membuat target-target yang harus dicapai oleh sekolah sebagai upaya untuk memelihara kualitasnya. Pada dasarnya sekolah mempunyai hasil evaluasi dari tahun ke tahun berupa hasil prestasi kelulusan siswa, rekapitulasi kehadiran siswa, tingkat kedisiplinan siswa, keterserapan lulusan di dunia kerja, kompetensi guru, kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana dll. Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam kegiatan evaluasi tersebut membawa implikasi terhadap perencanaan kebijakan mutu dan penentuan/penetapan sasaran mutu di sekolah.
- 2) Implikasi penelitian ini berkaitan dengan prosedur kerja dan penyampaian instruksi kerja. Prosedur kerja merupakan dokumen

yang berisi panduan pelaksanaan suatu pekerjaan. Prosedur kerja hendaknya mampu menjelaskan langkah-langkah pekerjaan yang jelas beserta pihak yang bertanggungjawab menjalankan pekerjaan tersebut agar tidak menimbulkan multitafsir. Langkah-langkah kegiatan tersebut dijelaskan lebih detail dalam instruksi kerja. Keterbukaan antara guru dan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam penyampaian prosedur dan instruksi kerja. kepala sekolah memberikan kesempatan bertanya terkait dengan instruksi kerja yang kurang dipahami

- 3) Implikasi terhadap usaha guru untuk taat dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan pedoman kerja. Guru harus menyadari bahwa salah satu tanggung jawab menjalankan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 adalah untuk selalu taat pada pedoman kerja. Dengan begitu, segala pekerjaan yang dilakukan guru hendaknya mempunyai bukti secara tertulis maupun terekam. Hal ini diharapkan dapat melatih guru untuk bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.
- 4) Implikasi terhadap sekolah dalam mewujudkan lulusan yang dapat diserap di dunia pekerjaan. Sekolah merupakan miniatur masyarakat, yang diawali dari tahap input, proses dan output perlu menjaga kualitas agar lulusannya dapat berprestasi baik di dunia pendidikan maupun pekerjaan. Lingkungan kerja yang didasari oleh komitmen kerja yang tinggi mampu menjaga konsistensinya untuk mempertahankan kualitas lulusan.

### **C. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan data, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan

bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Adapun rekomendasi tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah SMK di Kota Bandung

Secara umum, kemampuan komunikasi yang dimiliki kepala sekolah ada dalam kategori baik. Namun, ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi penulis, diantaranya: intensitas komunikasi baik secara formal maupun non formal perlu ditingkatkan kembali, hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan antara kepala sekolah dan guru.

Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk memberikan kebebasan mengemukakan isi pikiran, pendapat, gagasan, dan saran terkait dengan pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, serta bersedia membesarkan hati untuk menerima kritikan dari guru.

#### 2. Bagi Guru SMK di Kota Bandung

Secara umum, komitmen guru dalam menerapkan ISO 9001:2008 berada dalam kategori baik. Namun ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi penulis, diantaranya menumbuhkan semangat etos kerja dalam melaksanakan semua pekerjaan yang dilakukan, serta berfikir positif terhadap permasalahan sedang dihadapi. Dengan begitu, loyalitas terhadap pekerjaan akan muncul dengan sendirinya.

Mengingat, bahwa pelaksanaan manajemen mutu merupakan perbaikan yang dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan. Maka, dibutuhkan inovasi-inovasi yang muncul untuk mempertahankan mutu sekolah, guru sebagai pihak yang terlibat di dalamnya hendaknya tidak ragu untuk selalu berpartisipasi dalam mengemukakan gagasannya terkait meningkatkan mutu sekolah.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menindaklanjuti hasil penelitian terkait komitmen guru dalam menerapkan ISO 9001:2008 di sekolah dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih akurat serta menggali informasi yang lebih banyak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melihat aspek lain, seperti kepuasan terhadap promosi, karakteristik pekerjaan, komunikasi, kepemimpinan, dan imbalan.